

**HUBUNGAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN MAKAN DENGAN
STATUS GIZI PADA BALITA USIA 13 – 59 BULAN DI POSYANDU
LADA V PAKUNCEN WIROBRAJAN YOGYAKARTA
TAHUN 2010¹**

Suliyah² , Anjarwati³

Abstract: Nutrient is important and having an effect on human life especially *balita*, nutrient condition is determine the both sick and healthy condition of *balita*, they who have generally less nutrient have low body immunity which is sensitive towards infection and causing death. This research used analytic survey method by using correlation descriptive method with cross sectional time approach, which is sample interpretation using saturated sample of 44 respondents. Data collected used formulation of t correlation (t). The result showed that obtained t value as much as 0.379 with significance level (p) 0.011. The conclusion is there is relationship between mother's behaviors on giving food with nutrient status on *balita* 13-59 month at *Posyandu* Lada V Pakuncen Wirobrajan Yogyakarta 2010. The advice for cadres is expected that to more cooperate with health personnel to increase health service especially on *balita* so it could to observe the *balita*'s growth and development at its workplace.

Kata Kunci : Perilaku makan, status gizi

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Arah kebijaksanaan pembangunan bidang kesehatan adalah untuk mempertinggi derajat kesehatan, termasuk di dalamnya keadaan gizi masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas hidup serta kecerdasan dan kesejahteraan pada umumnya (Suhardjo, 2003: 3).

Salah satu faktor yang mempengaruhi angka kematian balita di negara berkembang adalah faktor gizi dengan salah satu masalah gizi kurang pada balita. Keadaan gizi pada usia ini

sangat menentukan kondisi sehat sakit seorang balita. Anak-anak penderita gizi kurang pada umumnya memiliki kekebalan tubuh yang rendah dalam hal ini menjadikan rawan terhadap infeksi dan menyebabkan kematian (Supariasa, 2001).

Menurut data yang didapatkan didinas kesehatan propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2005 bahwa terdapat 160.000 balita, jumlah yang diukur status gizinya sebanyak 17.939 balita, dari jumlah tersebut didapatkan 215 (1,20 %) balita yang menderita gizi buruk, 1.615 (9,00 %) balita yang berstatus gizi kurang, dan 14.942 (83,29%) balita yang berstatus gizi baik, 1.167 (6,51 %) balita yang berstatus gizi lebih (DinKes DIY, 2005).

¹Judul Karya Tulis Ilmiah

²Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Pembimbing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Kasus gizi lebih banyak ditemui di Kota Yogyakarta. Data tahun 2007 menunjukkan, sebanyak 654 kasus (3,37%) dari 19.424 balita yang diukur di kota tergolong gizi lebih dan kasus gizi buruk yang terjadi sebanyak 214 kasus (1,1%). Banyaknya kejadian gizi buruk dan gizi lebih pada balita disebabkan oleh pola makan yaitu pemberian makanan oleh ibu yang salah seperti anak-anak banyak diberi makanan yang siap saji, karena dianggap lebih praktis (www.bapeda.jogjaprovo.go.id)

Bidan mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya perbaikan gizi, antara lain memberikan penyuluhan gizi pada masyarakat dan perorangan dalam rangka program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), melakukan program perbaikan gizi keluarga dengan penimbangan posyandu (preventif), mengenali penderita kurang gizi dan mengobati mereka (kuratif), serta (rehabilitatif) melakukan pemulihan keadaan kecacatan akibat kurang gizi (Depkes.2000)

Pemerintah juga berperan dalam mengentaskan gizi buruk yaitu melalui Program Edukasi dan Rehabilitasi Gizi (PERGIZI) yang bertujuan untuk mengoptimalkan keberhasilan program peningkatan status gizi balita yang selama ini telah dilakukan, melalui kegiatan penyuluhan, pemberian makanan tambahan (PMT-Bersama), pemeriksaan kesehatan dan pengobatan, pemberian *micronutrient*, penyuluhan cara merawat dan memberi makan anak dengan strategi yang tepat, serta menumbuhkan kontribusi dan partisipasi masyarakat, dapat membantu meningkatkan status gizi dan kesehatan anak balita yang dilaksanakan secara terpadu bersinergi, berkelanjutan, dan berkemitraan melalui program yang melibatkan masyarakat, lintas program dan lintas sektor. Ibu balita, kader, dan tokoh masyarakat menyambut baik program

tersebut sehingga bersedia memberikan kontribusi, berupa bahan makanan, tenaga ataupun uang, meskipun masih terbatas dan belum dapat memenuhi semua kebutuhan untuk PMT-Bersama (Widodo dkk, 2009)

Dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan rakyat yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap status gizi balita maka pemerintah meningkatkan Upah Minimum Regional (UMR) Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010 menjadi Rp 745.694,00.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Wonogiri tahun 2005 menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi dan kesehatan masih kurang, begitu juga dengan pelaksanaannya yaitu praktik pola makan pada anak balita masih kurang sesuai dengan anjuran menu seimbang untuk keluarga dan anak balita. Sehingga cenderung terjadi gangguan gizi buruk pada anak balita akibat dari perilaku tersebut (Ernawati, A. 2005).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 5 oktober 2009 jumlah balita usia 1-5 tahun yang melakukan penimbangan di puskesmas wirobrajan pada bulan Oktober 2009 tercatat sebanyak 1265 anak dengan hasil pemantauan status gizi baik 1078 anak (85,2%), gizi kurang 147 anak (11,62%), gizi buruk 16 anak (1,26%) dan gizi lebih 24 anak (1,89%).

Ujung tombak perbaikan gizi masyarakat terutama dalam PJPI adalah posyandu, Upaya Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK) maupun PKK. Peran posyandu di desa-desa sangat signifikan dalam menurunkan masalah gizi yang dihadapi masyarakat. Kinerja posyandu relevan dalam mengatasi masalah gizi buruk, gizi buruk dapat dengan mudah ditemukan di posyandu hanya dengan cara pengukuran antropometri (ukuran badan, berat atau

tinggi) dan cukup mudah dilakukan hanya dengan kader saja.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2009 di Posyandu Lada V Pakuncen Wirobrajan Daerah Istimewa Yogyakarta. Diperoleh data pada bulan Oktober terdapat 52 balita berusia 13-59 bulan, jumlah balita yang melakukan penimbangan sebanyak 36 balita ditemukan jumlah anak balita dengan status gizi buruk 2 balita (5,56%), gizi kurang 7 balita (19,44), dan gizi baik 27 balita (75%). Bayi berusia 0-12 bulan sebanyak 10 bayi dan 6 bayi yang melakukan penimbangan dengan hasil 6 bayi gizi baik (100%). Berdasarkan informasi yang didapatkan dari salah seorang kader posyandu bahwa ekonomi, sosial budaya atau penyakit infeksi tidak mempengaruhi secara langsung terhadap status gizi balita, karena status ekonomi warga termasuk cukup baik, tidak terdapat penyakit infeksi yang mewabah dan sosial budaya tidak memiliki prasangka buruk terhadap makanan tertentu atau pantangan yang merugikan, namun perilaku ibu dalam pemberian makan pada balita tidak memenuhi standar gizi dalam makanan balita. Misalnya, ibu hanya memberikan makanan pada balita makanan cepat saji/makanan *instant*, ibu memasak makanan hanya nasi dan lauk saja tanpa sayur dan buah, serta membiarkan anaknya jajan sembarangan, walaupun makanan tersebut tidak sehat atau ibu tidak memotivasi anaknya untuk makan jika anaknya menolak untuk makan. Sehingga di daerah tersebut masih terdapat balita yang mengalami gizi kurang dan gizi buruk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku ibu dalam pemberian makan dengan status gizi pada balita usia 13-59 bulan di Posyandu Lada V Pakuncen Wirobrajan Yogyakarta tahun 2010.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross-sectional* Populasi dari penelitian ini adalah ibu – ibu yang mempunyai balita usia 13-59 bulan yang melakukan penimbangan di Posyandu Lada V Pakuncen Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2010 balita tidak sedang menderita penyakit seperti TBC selama 3 bulan terakhir dan atau sedang menderita diare, campak, batuk rejan, Pendapatan keluarga \geq Rp 700.000,00/ bulan mengacu pada UMR Yogyakarta tahun 2010. sebanyak 44 responden. Pengambilan sample menggunakan *sampel jenuh*, jumlah total sampel 44 responden. Analisis data menggunakan uji *Kendal Tau* dengan tingkat kesalahan 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak mempunyai perilaku yang cukup dalam memberikan makan pada balitanya dan mempunyai balita dengan status gizi baik yaitu 19 orang (43,2%) sedangkan yang paling sedikit mempunyai perilaku yang baik dalam memberikan makan pada balitanya dan mempunyai balita dengan status gizi kurang yaitu 1 orang (2,3%).

Tabel 1. Hubungan perilaku ibu dalam pemberian makan dengan status gizi pada balita usia 13-59 bulan di Posyandu Lada V Pakuncen Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2010

Perilaku ibu	Kurang		Cukup		Baik		Jumlah	
	F	%	f	%	f	%	F	%
Status gizi								
Kurang	2	4,5	9	20,5	1	2,3	12	27,3
Baik	0	0	19	43,2	13	29,5	32	72,7
Jumlah	2	4,5	28	63,6	14	31,8	44	100

Sumber : Data primer 2010

Hasil uji statistik didapatkan nilai τ sebesar 0,379 dengan taraf signifikansi (p) 0,011 dengan taraf kesalahan 5%

(0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan perilaku ibu dalam pemberian makan dengan status gizi pada balita usia 13-59 bulan mempunyai hubungan dengan tingkat rendah.

Perilaku ibu dalam pemberian makan

Notoatmodjo (2003) perilaku kesehatan (*health behavior*) adalah perilaku manusia yang mencakup tingkah laku, budaya masyarakat, dan perilaku perorangan yang erat hubungannya dengan masalah kesehatan pada dasarnya adalah respon sekarang terhadap stimuli yang berkaitan dengan sakit, pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang paling banyak mempunyai perilaku dengan kategori cukup dalam memberikan makan pada balita usia 13-59 bulan yaitu 28 orang (63,6%) dan yang paling sedikit mempunyai perilaku dengan kategori kurang dalam memberikan makan pada balitanya yaitu 2 orang (4,5%).

Hal ini disebabkan responden kurang memberikan makanan yang bergizi sesuai dengan usia dan kebutuhan nutrisinya, kurang memberikan makanan selingan seperti biskuit, bubur kacang ijo atau gorengan pada anak dan memberikan jajanan sembarangan yang tidak sehat, sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan yaitu responden kurang berperilaku baik dalam item tersebut.

Status gizi pada balita usia 13-59 bulan di Posyandu Lada V Pakuncen Wirobrajan

Menurut Almatsier (2002: 3), status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Status gizi adalah keadaan kesehatan individu-individu atau kelompok – kelompok yang ditentukan oleh derajat kebutuhan derajat kebutuhan fisik atau energi dan zat-zat gizi lain yang diperoleh dari

pangan dan makanan yang dampak fisiknya diukur secara antropometri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar balita mempunyai status gizi yang baik yaitu 32 orang (72,7%) sedangkan yang paling sedikit mempunyai status gizi kurang yaitu 12 orang (27,3%) sebagaimana diperlihatkan gambar 7.

Responden yang memiliki balita dengan status gizi baik dapat disebabkan karena jenis-jenis makanan yang sesuai dengan kebutuhan balitanya baik menyangkut jenis maupun kandungan nutrisinya. Responden yang mengetahui jenis-jenis makanan yang sesuai dengan kebutuhan akan berusaha memenuhi kebutuhan tersebut, karena hal tersebut penting bagi perkembangan dan pertumbuhan balitanya secara optimal. Responden yang mempunyai balita dengan status gizi kurang dapat disebabkan karena perilaku ibu dalam pemberian makan pada anaknya yang salah yaitu hanya memberi makanan yang asal anak kenyang dan suka, padahal makanan tersebut tidak sesuai dengan syarat gizi.

Hubungan perilaku ibu dalam pemberian makan dengan status gizi pada balita usia 13-59 bulan di Posyandu Lada V Pakuncen Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2010

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak mempunyai perilaku yang cukup dalam memberikan makan pada balitanya dan mempunyai balita dengan status gizi baik yaitu 19 orang (43,2%) sedangkan yang paling sedikit mempunyai perilaku yang baik dalam memberikan makan pada balitanya dan mempunyai balita dengan status gizi kurang yaitu 1 orang (2,3%).

Responden yang mempunyai perilaku cukup dalam memberikan makan pada balitanya yang berumur 13-59 bulan namun balitanya

mempunyai status gizi baik dapat disebabkan karena kualitas makanan yang diberikan pada balita telah memenuhi standar pemenuhan gizi balita sesuai dengan umurnya. Dengan mengetahui jenis-jenis makanan dengan nutrisi tinggi dan sesuai dengan usia balita akan membantu pemenuhan gizi seimbang meskipun pola pemberian makannya tergolong cukup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Sebagian besar responden mempunyai perilaku dengan kategori cukup dalam memberikan makan pada balita usia 13-59 bulan yaitu 28 orang (63,6%).
- b. Sebagian besar balita mempunyai status gizi yang baik yaitu 32 orang (72,7%).
- c. Tingkat ubungan antara perilaku ibu dalam pemberian makan dengan status gizi balita pada balita usia 13-59 bulan di Posyandu Lada V Pakuncen Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2010 dengan tingkat hubungan rendah.

Saran

- a. Bagi masyarakat khususnya ibu yang mempunyai anak balita agar meningkatkan makanan yang bergizi, sesuai dengan usia dan kebutuhan nutrisinya, memberikan makanan selingan seperti biskuit, bubur kacang ijo atau gorengan pada anak dan tidak memberikan jajanan sembarangan yang tidak sehat.
- b. Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan agar memberikan penyuluhan untuk meningkatkan perilaku ibu dalam memberikan makanan yang baik bagi balitanya. Penyuluhan yang sudah diberikan dapat ditindak lanjuti dengan bekerjasama dengan kader untuk memantau status gizi balita apakah setelah diberikan penyuluhan ibu-ibu dapat merubah perilaku pemberian makanan pada anaknya

yang dapat mempengaruhi perubahan peningkatan status gizi balita.

- c. Bagi posyandu agar bekerjasama dengan tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya bagi balita, sehingga dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan balita yang ada di wilayah kerjanya. Pelayanan yang sudah diberikan dapat ditingkatkan lagi dengan bekerjasama dengan kelompok PKK dan ibu-ibu lainnya agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara bersama terkait dengan pola pemberian makan yang baik dan status gizi balita.
- d. Bagi peneliti selanjutnya agar melanjutkan penelitian dengan mengukur tingkat pengetahuan responden tentang status gizi balita dan pola pemberian makan pada balita serta melakukan survei langsung ke rumah responden untuk melihat secara langsung pola pemberian makanan pada balitanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Almarsier, S., 2001, *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- _____, 2002, *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, PT Gramedia Pustaka Utam, Jakarta
- Ambarwati, 2000, *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Balita” di Posyandu desa Mojorejo, Karang Malang, Sragen tahun 2000*, KTI tidak dipublikasikan, STIKES ‘Aisyiyah, Yogyakarta
- Anwar, H, M., 2000, *Peranan Gizi dan Pola Asuh dalam Meningkatkan Kualitas Tumbuh Kembang An.,*

- www.anaki2.co.id, 25 Oktober 2009
- Arikunto, S., 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi V*, Rineka Cipta, Jakarta
- Azwar, S., 2003, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi ke 2*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Chaplin, JP., 2002, *Kamus Lengkap Psikologi*, Raja Gravindo Persada, Jakarta
- Departemen Kesehatan DIY, 2005, *Profil Dinkes DIY th 2005*, Yogyakarta
- Depkes RI, 2000, *Gizi Seimbang Menuju Hidup Sehat Bagi Balita*, Depkes dan Kessos RI, Jakarta
- Ernawati, A., 2005, *Perilaku Ibu Rumah Tangga Terhadap kejadian Gizi Buruk Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwantoro 1 Kabupaten Wonogiri Tahun 2005*, www.fkm.undip.ac.id, 20 Januari 2010
- Freemeta, N., 2009, *Positive Deviance/Hearth, Pendekatan Alternatif Bagi Penanggulangan Gizi Buruk*, www.fkm.undip.ac.id, 20 Januari 2010.
- Hartono, 2006, *Terapi Gizi dan Diet Rumah Sakit*, Buku Kedokteran, Jakarta
- Irianto, K., Waluyo, K., 2004, *Gizi dan Pola Hidup Sehat*, Yrama Widya, Bandung
- Judarwanto, W., 2004, *Mengatasi Kesulitan Makan Pada Anak*, Puspa Swara, Jakarta
- Moehji, Sjahmien., 2002, *Ilmu Gizi Pengetahuan Dasar Ilmu Gizi*, Pap Sinar Sinanti, Jakarta
- Monsjoer, A., 2000, *Kapita Selekta Kedokteran Jilid 2*, EGC, Jakarta
- Notoatmodjo, 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rhineka Cipta, Jakarta
- _____, 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rhineka Cipta, Jakarta
- Paath, F., 2005, *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*, EGC, Jakarta
- Raudotul, F. O., 2006, *Hubunga Perilaku Ibu dalam Pemberian Nutrisi dengan Status Gizi Balita di Posyandu Nusaindah dan Mawar Desa Brosot Galur Kulonprogo Yogyakarta Tahun 2006*, KTI tidak dipublikasikan, STIKES 'Aisyiyah, Yogyakarta
- Soekirman, 2000, *Ilmu Gizi dan Aplikasinya*, Bumi Aksara, Jakarta
- Sugiyono, 2002, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung
- _____, 2003, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung
- _____, 2005, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung
- Suhardjo, 2003, *Perencanaan Pangan dan Gizi*, Bumi Aksara, Jakarta
- Sukmawati, A. W., 2007, *Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi balita di posyandu sirsak dusun karangmojo Tlirenggo Bantul Yogyakarta tahun 2007*, KTI tidak dipublikasikan, STIKES 'Aisyiyah, Yogyakarta
- Sunardi dan Tuti, 2000, *Makanan Balita Untuk Tumbuh Sehat dan Cerdas*, PT Gravindo Pustaka Utama, Jakarta
- Sunarni, 2005, *Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Balita*

dengan Kejadian Kekurangan Energi Protein di Puskesmas Pleret Kabupaten Bantul Tahun 2005, KTI tidak dipublikasikan, STIKES 'Aisyiyah, Yogyakarta

Supariasa, I, D, N., Bakri, B., Fajar, I., 2001, *Penilaian Status Gizi*, EGC, Jakarta

Wibowo, S., 2005, *Hubungan Pola Pemberian Makan Balita dengan Status Gizi pada Balita di Kelurahan Keparakan Lor Kecamatan Mergangsan Tahun 2005*, KTI tidak dipublikasikan, STIKES 'Aisyiyah, Yogyakarta

Widodo dkk, 2009, *Penanggulangan Anak Balita Gizi Kurang dan Gizi Buruk Melalui Program Edukasi dan Rehabilitasi Gizi (PERGIZI) Serta Peningkatan Fungsi dan Kinerja Posyandu*, www.p3gizi.litbang.depkes.go.id, 26 Oktober 2009

www.bapeda.jogjaprovo.go.id, 20 Maret 2008, *Perlu Diwaspadai Akibat Jangka Panjangnya; 654 Balita di Kota Alami Gizi Lebih*, 25 Februari 2010

